

**BIMBINGAN KERJA UNTUK MENGEMBANGKAN *LIFE SKILL*  
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LAPAS KELAS II A  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

**Oleh:**

**Novani Astri Rahayu  
NIM 16220028**

**Pembimbing:**

**Slamet, S.Ag., M.Si.  
NIP 19691214 199803 1 002**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2020**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-883/Un.02/DD/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : Bimbingan Kerja untuk mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVANI ASTRI RAHAYU  
Nomor Induk Mahasiswa : 16220028  
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



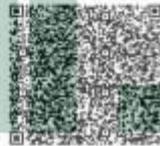
Ketua Sidang  
Slamet, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5fb72ca74f352



Penguji I  
Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fb76d13ad56



Penguji II  
A. Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fb92783aa4d6



Yogyakarta, 20 Oktober 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fbfb9923fe0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
DI Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Novani Astri Rahayu  
NIM : 16220028  
Judul Skripsi : Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Pemasarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Ketua Program Studi, Pembimbing,

  
Slamet, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19691214 199803 1 002

  
Slamet, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19691214 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novani Astri Rahayu  
NIM : 16220028  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta” merupakan hasil karya saya sendiri, bukan mengambil tulisan maupun pikiran yang telah dipublikasikan orang lain sehingga tidak mengandung plagiarisme kecuali beberapa bagian yang penulis ambil sebagai acuan berdasarkan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka akan menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



Novani Astri Rahayu  
16220028

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novani Astri Rahayu  
NIM : 16220028  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya berjilbab atas kesadaran sendiri. Apabila dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berkaitan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 11 Oktober 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Novani Astri Rahayu  
16220028

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Kedua Orang Tua yaitu Bapak Supriyanto dan Ibu Sulastri

yang tidak pernah berhenti mendoakan, memotivasi dan mengorbankan segalanya agar dapat membantu putrinya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ مَا كَانَتْكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."<sup>1</sup>

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk."<sup>2</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 39:39 , Departemen Agama RI, *The Holy Qur'an Al-Fatih*, (Pustaka Al-Fatih, 2012)

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 98:7.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat dan karunia-Nya serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar, ikhlas dan banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, motivasi serta bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat kepada beliau.

4. Bapak Drs. H. Rifa'i, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Seluruh Staf Bagian Akademik yang telah memberikan pelayanan dan segala keperluan penulis dalam urusan akademik.
7. Bapak Satriyo Waluyo, Bc.Ip., S.H., M.Si. selaku kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta yang telah memberikan izin penulis dalam melaksanakan penelitian di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.
8. Bapak Sukanto selaku Wali Pemasarakatan, Bapak Siswanta dan Bapak Ratijo selaku petugas Bimbingan Kerja yang telah memberikan informasi dan kerjasama sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.
9. Ketiga Warga Binaan Pemasarakatan DS, AR dan AAS yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga terpenuhinya segala data bagi penyusunan skripsi ini.
10. *Partner* setia Siti Rohmaniatun, Rindhotul Rohmah, Siti Nurhidayati, Rosita Amalina Ramadhani, Rasyid Hidayat yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat tercinta Memela Fikha, Syifa Dzikri Lestari, Vita Almajati, Lailatul Widha, Silvia Hadi, Nikmatul Choyroh Pamungkas, Nurlia Yulitasari, Arif

Sholehudin, Abdul Munim yang selalu kebersamai dan mendukung dari awal perkuliahan hingga saat ini.

12. Teman-teman terdekat Raden Roro Sukesi, Kelik Shobarika, Nugroho Aji, Adi Setyawan, Rian Dede, Marzuki Rahmat, Aprianto Edi, M. Rizki Adityawan, Pramarda, dan Andri Setiawan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama ini.
13. Teman-teman KKN dan PPL Afifah Fajar Kharomah, Rafika Retno Dilla, Jamaluddin, Riza Ferdiansyah, Eko Pracoyo dan Sidik Jailani yang telah memberikan kenangan berharga dan momen tak terlupakan. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
14. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam 2016 yang telah membantu, memberi semangat, mengingatkan dan mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan.

Semoga segala doa, bantuan dan semangat yang Bapak/Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan Konseling Islam.

Yogyakarta, 11 Oktober 2020

Novani Astri Rahayu

## ABSTRAK

NOVANI ASTRI RAHAYU “Bimbingan Kerja untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemasarakatan Di Lapas Kelas IIA Yogyakarta”. Skripsi Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah melihat kejahatan yang terjadi mengalami peningkatan setiap tahunnya dikarenakan faktor ekonomi. Hal tersebut dapat diasumsikan jika kebanyakan kejahatan disebabkan kurangnya keterampilan atau *life skill* sehingga kebutuhan ekonomi dipenuhi dengan cara negatif. Alasan memilih Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta adalah karena banyaknya Warga Binaan yang masih dalam usia produktif yang mendapatkan vonis lama diberikan pelatihan berupa bimbingan kerja agar dapat meningkatkan keterampilan atau *life skill* sebagai bekal mereka. Fokus penelitian ini yaitu metode bimbingan kerja yang dilakukan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Yogyakarta untuk mengembangkan *life skill* Warga Binaan Pemasarakatannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilakukan teknik triangulasi data untuk mengetahui keabsahan data yang didapatkan. Subjek dari penelitian ini adalah Warga Binaan Pemasarakatan, *staff* atau pembina Bimbingan Kerja, dan wali dari para Warga Binaan Pemasarakatan. Sedangkan objek penelitian ini yaitu metode bimbingan kerja untuk mengembangkan *life skill* Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan kerja dalam mengembangkan *life skill* warga binaan pemasarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta, adalah menggunakan metode paket belajar berupa pemahaman minat, bakat, kelebihan dan kekurangan diri; ceramah berupa pemberian materi mengenai proses pelaksanaan dan gambaran prospek masa depan; pengajaran unit berupa demonstrasi dari petugas dan pihak luar yang kompeten; serta latihan kerja yaitu praktik kerja yang dilakukan warga binaan sendiri.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Kerja, Pengembangan Life Skill, Warga Binaan Pemasarakatan.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8

F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LAPAS KELAS IIA YOGYAKARTA .....</b>	<b>40</b>
A. Sejarah Berdirinya Lapas Kelas IIA Yogyakarta .....	40
B. Bimbingan Kerja di Lapas Kelas IIA Yogyakarta .....	55
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN BIMBINGAN KERJA UNTUK</b>	
<b>    MENGEMBANGKAN LIFE SKILL WARGA BINAAN</b>	
<b>    PEMASYARAKATAN DI LAPAS KELAS IIA YOGYAKARTA .....</b>	<b>61</b>
A. Paket Belajar .....	65
B. Ceramah .....	71
C. Pengajaran Unit.....	73
D. Latihan Kerja.....	77
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
C. Kata Penutup .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 2.2 Data Pegawai Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	51
Tabel 2.3 Daftar WBP Berdasarkan Status di Lapas .....	52
Tabel 2.4 Daftar WBP Berdasarkan Usia .....	53
Tabel 2.5 Daftar WBP berdasarkan Jenis Kejahatan .....	53
Tabel 2.6 Jumlah Peserta Bimbingan Kerja Berdasarkan Jenis Kegiatan .....	57
Tabel 2.7 Jumlah WBP Yang Telah Bekerja Di Luar Lapas .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Lapas Kelas IIA Yogyakarta.....	48
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Bimbingan Kerja.....	54
Gambar 2.3 Alur Pelaksanaan Bimbingan Kerja.....	55



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penulis merasa perlu untuk memberikan batasan istilah serta menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini agar dapat menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul. Adapun judul yang dimaksud adalah “Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta”. Berikut merupakan uraian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal:

### 1. Bimbingan Kerja

Kata bimbingan secara etimologis merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” dan memiliki arti yaitu menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu.<sup>3</sup> Menurut Bimo Walgito, bimbingan merupakan sebuah bantuan kepada individu atau beberapa individu yang bertujuan untuk menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya, agar dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.<sup>4</sup>

Sedangkan kata kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah maupun mata pencaharian.<sup>5</sup> B. Renita mendefinisikan kerja sebagai kegiatan yang

---

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), hlm. 31.

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 3-4.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 554.

dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat agar dapat mengembangkan kehidupannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka bimbingan kerja dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seseorang atau lebih agar dapat mengembangkan dirinya secara menyeluruh serta membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami dalam hal pekerjaan sehingga tercapai kesejahteraan bagi hidupnya.

## 2. Mengembangkan *Life Skill*

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus pada suatu sasaran yang dikehendaki.<sup>7</sup> Pengembangan dapat pula diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui sebuah pendidikan dan latihan.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Slamet PH, *life skill* merupakan sebuah kemampuan, kesanggupan, keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk bekerja dan menjalankan kehidupannya. Kecakapan tersebut mencakup seluruh aspek sikap dan perilaku seseorang.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> B. Renita, *Bimbingan dan Konseling SMA I untuk Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 125.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 473.

<sup>8</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 69.

<sup>9</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini: Memahami Sistem Kelembagaan, Metode Pengajaran, Kurikulum, Keterampilan, dan Pelatihan Pelatihnannya*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 155.

Pengertian mengembangkan *life skill* yang dimaksud dalam judul ini adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan, kesanggupan, keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh seseorang baik dari segi sikap maupun perilaku serta keterampilan untuk bekerja dan menjalankan kehidupannya melalui sebuah pendidikan maupun latihan.

### 3. Warga Binaan Pemasyarakatan

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 menjelaskan bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan merupakan narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan.<sup>10</sup>

Narapidana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari dua suku kata yaitu nara yang artinya orang dan pidana yang artinya hukuman dan kejahatan. Narapidana merupakan orang yang sedang menjalani hukuman karena melakukan tindak kejahatan atau pidana.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan merupakan seseorang yang menjalani masa pidana karena melakukan kejahatan baik yang berada di LAPAS maupun LAPAS anak serta yang sedang dalam bimbingan BAPAS.

### 4. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta merupakan lembaga yang bertugas untuk melaksanakan pembinaan bagi para narapidana atau yang sekarang disebut dengan warga binaan pemasyarakatan.<sup>12</sup> Lembaga

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, pasal 1 ayat (5).

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 612.

<sup>12</sup> Victorio H. Situmorang, *Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian Dari Penegakan Hukum*, Jurnal Lembaga Pemasyarakatan, Vol. 13 No.1 (Maret 2019), hlm. 86.

Pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas kemanusiaan, Pancasila, pengayoman dan Tut Wuri Handayani.<sup>13</sup>

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta memberikan beberapa pembinaan yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian. Salah satu pembinaan yang diberikan bagi warga binaan pemasyarakatan adalah bimbingan kerja. Pemberian pembinaan berupa bimbingan kerja sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1999 yaitu WBP diberi kesempatan yang seluas-luasnya mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya (keolahragaan, kesenian, dan keterampilan).<sup>14</sup>

Lapas Kelas IIA Yogyakarta dapat diartikan sebagai sebuah lembaga yang memiliki tugas untuk memberikan pembinaan baik pembinaan kepribadian maupun pembinaan kemandirian bagi para narapidana atau warga binaan.

Berdasarkan beberapa istilah yang telah disebutkan, maka penulis dapat menyimpulkan penegasan judul dari skripsi penulisan “Bimbingan Kerja (Bimker) Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta” adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau lebih agar dapat mengembangkan dirinya secara menyeluruh untuk meningkatkan kemampuan, kesanggupan, keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh seseorang baik dari segi sikap maupun perilaku

---

<sup>13</sup> Bambang Purnomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasyarakatan*, (Yogyakarta: Liberty, 1986), hlm. 125.

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.

untuk bekerja bagi mereka yang menjalani masa pidana karena melakukan kejahatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Hukum merupakan sebuah hal yang diperlukan sebagai salah satu antisipasi bagi penyimpangan-penyimpangan yang ada di masyarakat. Salah satu bentuk penyimpangan yang terjadi di masyarakat adalah adanya tindak pidana yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar misalnya pencurian, perampokan, pelecehan seksual bahkan pembunuhan. Periode tahun 2016 sampai dengan 2018, tindak kejahatan di Indonesia cenderung *fluktuatif*. Beberapa jenis kejahatan mengalami peningkatan namun beberapa jenis kejahatan mengalami penurunan. Berdasarkan total jumlah kejahatan pada tahun 2018 yaitu sejumlah 294.281.<sup>15</sup>

Melihat kejahatan di Indonesia yang tergolong tinggi, hal ini menjadi permasalahan yang perlu ditangani dengan serius dan benar agar kejahatan-kejahatan tersebut dapat diminimalisir dan tidak terulang kembali. Faktor yang mempengaruhi adanya kejahatan dapat dilihat dari kebutuhan ekonomi, ketenagakerjaan (mempunyai pekerjaan), pendidikan dan pengaruh lingkungan.<sup>16</sup> Faktor tertinggi yang mempengaruhi orang melakukan tindak kejahatan disebabkan karena rendahnya faktor ekonomi. Rendahnya faktor

---

<sup>15</sup> Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan, *Statistik Kriminal 2014*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), hlm. 9.

<sup>16</sup> Siti Maslichah dan Erma Suryani, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Timbulnya Tindakan Kriminal*, Jurnal Teknik Pomits Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 2

ekonomi membuat seseorang melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.<sup>17</sup>

Pelaku kejahatan yang telah tertangkap akan mendapatkan vonis hakim dan ditempatkan di sebuah Lembaga Pemasyarakatan bukan lagi dengan sistem kepenjaraan. Lembaga Pemasyarakatan memiliki tujuan untuk melaksanakan pembinaan bagi para warga binaan-nya. Pembinaan yang dilakukan bertujuan agar para warga binaan dapat memperbaiki dirinya lalu menyadari kesalahan serta tidak akan mengulangi kejahatan yang pernah dilakukannya.<sup>18</sup> Pemberian pembinaan bagi warga binaan juga bertujuan agar mereka dapat diterima kembali dan hidup berdampingan dengan masyarakat serta ikut berperan aktif dalam lingkungan masyarakat.<sup>19</sup>

Warga Binaan Pemasyarakatan di LAPAS Kelas IIA Yogyakarta tergolong paling banyak di bandingkan dengan LAPAS lainnya di Yogyakarta yaitu sejumlah 326 tahanan.<sup>20</sup> Rata-rata Warga Binaan masih dalam usia produktif mendapatkan vonis yang lumayan lama. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh mereka.<sup>21</sup> Kurangnya keterampilan tersebut dapat menyebabkan sulitnya Warga Binaan Pemasyarakatan untuk dapat berperan aktif dalam kehidupan masyarakat ketika mereka bebas. Selain itu, kurangnya keterampilan yang dimiliki dapat menyebabkan mereka sulit

---

<sup>17</sup> Dokumentasi Lapas Kelas IIA Yogyakarta, 29 Juni 2020.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Sukamto AKS, tanggal 22 Januari 2020 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

<sup>19</sup> Soedjono Dirdjosisworro, *Sejarah dan Azaz-Azaz Penologi*, (Bandung: CV Armico, 1984), hlm. 182.

<sup>20</sup> <http://smlap.ditjenpas.go.id/public/gr1/current/monthly/kanwil/db5c02f0-6bd1-1bd1-b375-313134333039>, diakses pada tanggal 2 Februari 2020 pukul 21.00 WIB.

<sup>21</sup> Observasi pada tanggal 8 Oktober 2019 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

mendapatkan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga dapat melakukan kejahatan lagi.

Salah satu pembinaan yang diberikan oleh Lembaga Pemasyarakatan adalah bimbingan karir. Bimbingan karir yang dilaksanakan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta dinamakan Bimbingan Kerja. Beberapa macam Bimbingan Kerja yang dilaksanakan di LAPAS Kelas IIA Yogyakarta meliputi pertanian, sablon, jahit, las, pertukangan kayu, tata boga, kerajinan tangan dan *loundry*.<sup>22</sup> Berbagai macam bimbingan kerja tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan serta kecakapan hidup (*life skill*) para Warga Binaan Pemasyarakatan.

Pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) sangat diperlukan oleh para Warga Binaan Pemasyarakatan. Hal ini disebabkan karena pembinaan tersebut dapat menjadi salah satu solusi bagi mereka agar dapat kembali berperan aktif dan hidup berdampingan dengan masyarakat ketika sudah bebas. Selain itu dengan memiliki kecakapan hidup (*life skill*), para Warga Binaan Pemasyarakatan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dan tidak akan melakukan kejahatan lagi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang pelaksanaan pembinaan dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) para Warga Binaan Pemasyarakatan dengan judul “Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan *Life Skill* Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta”.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Etty, tanggal 21 September 2019 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana metode bimbingan kerja dalam mengembangkan *life skill* warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode bimbingan kerja dalam mengembangkan *life skill* warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya dalam bidang Bimbingan Kerja bagi pengembangan *life skill* bagi Warga Binaan Pemasyarakatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga sebagai tinjauan, penilaian dan evaluasi pada pelaksanaan Bimbingan Kerja di Lembaga Pemasarakatan.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mirip dengan penelitian ini yang mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan kerja untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) bagi Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Penelitian-penelitian ini dibatasi dengan maksimal waktu yaitu 5 tahun terakhir sejak penelitian ini dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang dimaksud:

1. Siti Rohmah Azzahroh tahun 2019 yang berjudul “Bimbingan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta”.<sup>23</sup> Tujuan dari skripsi adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa tahap pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja DIY. Hasil yang didapatkan oleh skripsi ini yaitu pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja

---

<sup>23</sup> Siti Rahmah Azzahroh, *Bimbingan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

DIY terbagi menjadi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi.

Persamaan skripsi tersebut dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada variabel pertama yaitu pemberian layanan bimbingan kerja. Selain itu, subjek dari skripsi ini juga sama yaitu warga binaan berjumlah tiga orang dengan usia antara remaja, petugas bimbingan kerja dan petugas Lapas. Sementara perbedaannya terletak pada variabel kedua yaitu, skripsi oleh Siti Rohmah Azzahroh lebih memusatkan pada peningkatan kesejahteraan anak binaan sosial sementara penulis lebih memfokuskan pada peningkatan *life skill* warga binaan pemasyarakatan. Perbedaan yang terlihat juga pada lokasi penelitian dari kedua skripsi.

2. Skripsi Maya Gusnita Sari tahun 2018 yang berjudul “Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh”.<sup>24</sup> Tujuan skripsi Maya Gusnita Sari adalah untuk mengetahui proses bimbingan keterampilan kerja mandiri bagi remaja putus sekolah pada BLK Banda Aceh. Hasil skripsi menunjukkan bahwa proses yang harus dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan kerja meliputi tes seleksi masuk, ospek, kontrak belajar, belajar *soft skill*, pemberian materi sesuai bidang kejuruan.

Persamaan skripsi Maya Gusnita Sari dengan penelitian ini adalah tentang pelaksanaan bimbingan kerja. Sementara perbedaan terletak pada subjek penelitian dan pokok yang dibahas dalam pelaksanaan bimbingan

---

<sup>24</sup> Maya Gusnita Sari, Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).

kerja. Skripsi oleh Maya Gusnita Sari ditujukan kepada para remaja putus sekolah sementara penelitian ini ditujukan pada warga binaan pemasyarakatan. Pokok pembahasan dari skripsi tersebut untuk mengetahui manfaat bimbingan keterampilan kerja bagi remaja putus sekolah, sementara skripsi penulis berfokus pada tata cara pelaksanaan bimbingan kerja untuk mengembangkan *life skill* warga binaan. Tempat penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut juga berbeda yaitu BLK bukan sebuah Lembaga Pemasyarakatan.

3. Skripsi Ayu Muflihul Ula tahun 2018 yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Karyawan Di PT Sejati Mandiri Multirajut”.<sup>25</sup> Skripsi Ayu Muflihul Ula membahas tentang pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan pada karyawan di PT Sejati Mandiri Multirajut untuk meningkatkan tanggung jawab mereka. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan tanggung jawab karyawan berupa bimbingan rutin yang sudah dijadwalkan, bimbingan berkala yang diberikan oleh pimpinan serta bimbingan insidental untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Persamaan dalam skripsi tersebut dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada variabel pertama yaitu layanan yang digunakan dalam penelitian. Sementara perbedaannya adalah pada skripsi Ayu Muflihul Ula layanan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab

---

<sup>25</sup> Ayu Muflihul Ula, *Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Karyawan Di Pt Sejati Mandiri Multirajut*, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018).

sementara penulis lebih memfokuskan pada peningkatan *life skill* warga binaan pemasyarakatan melalui layanan yang diberikan.

4. Skripsi Imam Muslim tahun 2015 yang berjudul “Peran Pekerja Sosial Dalam meningkatkan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak DIY Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”.<sup>26</sup> Tujuan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan peran pekerja sosial dalam meningkatkan *life skill* anak asuh dan menjelaskan program *life skill* yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak DIY. Hasil dari skripsi ini adalah menunjukkan peran pekerja sosial dalam meningkatkan *life skill* anak asuh yaitu sebagai pendidik, penghubung, pemampu, perantara dan fasilitator. Program *life skill* yang dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak DIY berupa pemberian jadwal guna pemberian kesadaran spiritual, kesadaran akan potensi, kecakapan sosial, kecakapan komunikasi dan kecakapan mengkolaborasi.

Perbedaan skripsi tersebut dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada variabel pertama. Skripsi oleh Imam Muslim lebih menekankan pada peran pekerja sosial sementara penulisan ini lebih menekankan pada pelaksanaan bimbingan kerja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta. Perbedaan juga terlihat pada subjek yang memberikan informasi. Pada skripsi Imam Muslim subjek yang diteliti adalah para pekerja sosial sementara skripsi penulis yaitu warga binaan, petugas

---

<sup>26</sup> Imam Muslim, *Peran Pekerja Sosial Dalam meningkatkan Life Skill (Kecakapan Hidup) Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak DIY Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

bimbingan kerja dan wali pemasyarakatan. Sementara terdapat persamaan pada variabel kedua yaitu kedua penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan *life skill* subjek penelitian. Skripsi Imam Muslim dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak DIY Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunungkidul sementara skripsi penulis dilakukan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

5. Skripsi Meguan Sari tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan *Life Skill* Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”.<sup>27</sup> Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui pengembangan masyarakat pada sistem magang melalui pengembangan kecakapan hidup (*life skill*). Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat pada sistem magang melalui pengembangan *life skill* menunjukkan hasil yang baik. Pengembangan *life skill* tersebut dapat menciptakan masyarakat yang mandiri, menciptakan pengusaha baru serta meningkatkan perekonomian keluarga sebagai suatu ciri pengembangan masyarakat yang berjalan baik.

Persamaan skripsi tersebut dengan yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui pengembangan atau peningkatan *life skill* subjek penulisan. Namun terdapat perbedaan pada skripsi yang dilakukan oleh Meguan Sari dengan penelitian ini yaitu pada layanan yang diberikan. Pada skripsi Meguan Sari, pengembangan *life skill* dilakukan melalui pelaksanaan layanan magang sementara penulis memfokuskan pada pemberian layanan bimbingan kerja guna meningkatkan *life skill* subjek penulisan.

---

<sup>27</sup> Meguan Sari, *Pengembangan Life Skill Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kerja

#### a. Pengertian Bimbingan Kerja

Bimbingan merupakan suatu proses teknis yang bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapainya, membantu membuat rencana dalam mencapai penyelesaian masalah tersebut, dan membantu seseorang untuk menyesuaikan diri dengan suasana baru yang membawa pada penyelesaian masalah tersebut.<sup>28</sup>

MC. Daniel menyatakan bahwa bimbingan merupakan sebuah proses layanan kepada seorang individu yang bertujuan untuk membantu individu tersebut memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat membuat pilihan, rencana serta interpretasi untuk menyesuaikan dirinya dengan baik.<sup>29</sup>

Kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu.<sup>30</sup> Toto Tasmara mendefinisikan kerja sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengaktualisasikan diri sebagai hamba Allah baik dengan mengerahkan aset, pikiran agar dapat menempatkan diri sebagai masyarakat yang baik.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Attia Mahmoud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, terj. Zakiah Daradjat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 53.

<sup>29</sup> Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 94.

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 554.

<sup>31</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm. 25.

Organisasi Nasional di Amerika (*National Vocational Guidance Association*) menyatakan bahwa bimbingan pekerjaan merupakan sebuah bimbingan yang meliputi penyajian data, pengalaman serta nasehat yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, persiapan kerja hingga saat sudah bekerja.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan pekerjaan merupakan pemberian bantuan kepada individu agar dapat mempersiapkan dirinya untuk bekerja baik sendiri maupun bersama dengan orang lain dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pekerjaan yang sedang ditempuhnya. Bimbingan pekerjaan mencakup penyajian data-data yang berhubungan dengan pekerjaan sebagai suatu informasi, membantu pemilihan pekerjaan yang cocok dan sesuai, hingga membantu persiapan untuk memasuki dunia kerja.

#### **b. Tujuan Bimbingan Kerja**

Bimo Walgito juga menyatakan tujuan dari bimbingan pekerjaan adalah:<sup>33</sup>

- 1) Dapat memahami diri sendiri termasuk potensi, bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki.
- 2) Memahami nilai yang ada di masyarakat.
- 3) Mengetahui jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kemampuan maupun potensi yang dimiliki serta mengetahui latihan atau pendidikan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut.

---

<sup>32</sup> Attia, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, terj. Zakiah Daradjat, hlm. 63.

<sup>33</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 202.

- 4) Mengetahui hambatan yang mungkin terjadi baik yang disebabkan diri sendiri maupun lingkungan luar dan mencari jalan keluar dari kemungkinan hambatan tersebut.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa tujuan dari bimbingan pekerjaan adalah untuk mengetahui dan memahami diri dengan baik mulai dari potensi, bakat, minat, hingga kemampuan, serta mengetahui usaha apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Bimbingan pekerjaan juga bertujuan untuk membantu individu untuk dapat memahami nilai dalam masyarakat agar dapat bekerjasama dengan orang lain ketika melakukan pekerjaan sehingga produktivitas meningkat.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perlunya Bimbingan Kerja

Beberapa faktor yang mempengaruhi perlunya bimbingan kerja:<sup>34</sup>

#### 1) Kemajuan Teknologi

Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang dilakukan secara cepat, tepat dan akurat. Dengan adanya bimbingan kerja memungkinkan individu untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pekerjaan sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan teknologi yang digunakan.

#### 2) Pergeseran Struktur Ekonomi

Pergeseran struktur ekonomi dapat menjadi salah satu penyebab banyaknya anak mengalami putus sekolah. Terganggunya pendidikan dapat menyebabkan seseorang akan kesulitan dalam memperoleh

---

<sup>34</sup> Widarto, *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2015), hlm. 10-16.

pekerjaan. Oleh sebab itu, bimbingan kerja dibutuhkan untuk dapat mewujudkan kualifikasi bagi lowongan pekerjaan yang ada sehingga anak putus sekolah pun dapat memiliki pekerjaan.

### 3) Kekurangmampuan Diri Individu

Remaja akan mengalami kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang akan dilakukannya dikarenakan menimbang beberapa kemungkinan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai yang mereka yakini. Adanya bimbingan karir, individu akan dapat lebih mudah dalam menentukan pekerjaan yang ingin dilakukannya dengan berbagai metode dan layanan yang ada.<sup>35</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya bimbingan kerja adalah adanya perkembangan teknologi, pergeseran struktur ekonomi dan ketidakmampuan diri individu. Hal tersebut menyebabkan individu dapat tertinggal oleh orang lain dalam pemahaman dunia pekerjaan. Pemberian bimbingan kerja dapat memberikan individu sebuah informasi, pemahaman masalah dan penentuan solusi tentang segala hal yang berkaitan dengan dunia kerja.

#### **d. Metode Pelaksanaan Bimbingan Kerja**

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kerja menurut Mulyadi meliputi:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 10-16.

<sup>36</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 86-89.

### 1) Paket Belajar

Paket belajar merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memahami segala masalah yang berkaitan dengan diri dan dunia karir atau pekerjaan. Pemberian paket belajar ini meliputi pemahaman diri sendiri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan sekitar, hambatan dan cara mengatasi hambatan yang dirasakan, serta perencanaan masa depan.

### 2) *Career Day's*

Pelaksanaan *career day's* diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai dunia pekerjaan serta hambatan yang mungkin didapatkan. Beberapa kegiatan *career day's* meliputi diskusi, demonstrasi, pemutaran film/slide/video, pameran dan lain-lainnya.

### 3) Pengajaran Unit

Pengajaran unit (*unit teaching*) adalah kegiatan pengembangan yang memerlukan bantuan dari pelaksana pengajaran unit. Misalnya pengajaran unit tentang “pekerjaan petani cengkeh”, “pekerjaan peternak ayam”, “pekerjaan di Departemen Sosial” dan lain sebagainya.

### 4) *Home Room*

Kegiatan *home room* dilaksanakan dalam suatu ruangan dengan adanya petugas bimbingan kerja. Kegiatan ini menjadi salah satu kesempatan bagi peserta bimbingan untuk dapat menanyakan berbagai pertanyaan yang ingin diketahui mengenai pekerjaan.

#### 5) Karyawisata

Karyawisata merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan mengunjungi objek yang berkaitan dengan karir. Tujuan dari metode karyawisata ini adalah agar peserta bimbingan dapat melihat dan mengenal secara langsung situasi pekerjaan tertentu.

#### 6) Ceramah

Kegiatan bimbingan kerja juga dapat dilakukan dengan mendatangkan orang dari luar gara dapat menyampaikan informasi yang mereka miliki mengenai karir atau pekerjaan. Misalnya pemberian informasi tentang bagaimana cara mengikuti tes penerimaan Taruna AKABRI, bagaimana proses pelatihannya, bagaimana prospek masa depan dan lain sebagainya.

#### 7) Latihan Kerja

Latihan kerja adalah salah satu metode dalam bentuk kegiatan latihan kerja secara langsung agar dapat memeberikan pengalaman praktik kepada peserta bimbingan. Adanya latihan kerja dapat memberikan pendekatan teori sekaligus praktik yang sebenarnya sehingga apabila mereka memasuki pekerjaan tersebut dapat dengan mudah menyesuaikan diri.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kerja dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode-metode tersebut diterapkan sesuai dengan tempat dan kondisi

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 86-89.

pelaksanaan bimbingan kerja. Metode-metode yang dapat dilakukan dalam melaksanakan bimbingan kerja meliputi paket belajar, *career's day*, pengajaran unit, *home room*, karyawisata, ceramah, dan latihan kerja.

#### e. Pandangan Islam tentang Kerja

Islam telah menyebutkan bahwa bekerja menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh individu ketika hidup di dunia. Hal tersebut dikarenakan apabila seseorang bekerja, maka dirinya dapat memenuhi kebutuhan hidup baik untuk dirinya bahkan keluarganya. Dengan pemenuhan kebutuhan hidup tersebut, maka individu dapat meminimalisir hal-hal merugikan yang dapat terjadi akibat faktor ekonomi. Berikut ini ayat al-Qur'an yang membahas akan kewajiban bekerja:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qashash: 77)*

Ayat tersebut membahas tentang 4 nasehat yaitu, (1) Harta serta nikmat yang diberikan Allah haruslah digunakan dengan tujuan untuk mentaati dan mendekatkan diri pada-Nya, (2) Sebagai seorang manusia, kita tidak dibolehkan melupakan urusan dunia meliputi makan, minum, pakaian dan lain sebagainya, (3) Manusia diharuskan untuk berbuat baik

kepada sesama dan selalu memberikan pertolongan baik dalam segi harta, ucapan dan perbuatan yang ditunjukkan, dan (4) Manusia dilarang untuk membuat kerusakan di muka bumi dan berlaku buruk pada sesamanya.<sup>38</sup>

وَقَلِّ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At-Taubah: 105)*

Penjelasan ayat tersebut yaitu Allah akan menilai dan memberikan balasan terhadap amal yang telah dikerjakan oleh hamba-Nya. Lalu diberitahukan lah sanksi dan ganjaran apa yang diterima oleh hamba akibat perbuatan yang telah dikerjakan. Setelah adanya penyampaian sanksi dan ganjaran atas perbuatan, maka diharapkan agar seorang hamba dapat melakukan amal shaleh dan kebajikan agar tidak mendapat kerugian.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia diwajibkan untuk melakukan pekerjaan yang dapat memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Segala hal yang didapatkan di dunia haruslah digunakan untuk mendekatkan diri pada Allah termasuk harta. Harta yang didapatkan dari pekerjaan juga harus

<sup>38</sup> Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, terj. Hery Noer Aly, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 156.

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 711.

digunakan untuk hal kebaikan sebab segala hal tersebut akan mendapatkan ganjaran kelak di akhirat. Dengan melakukan pekerjaan, manusia dapat dikatakan telah melakukan amal shaleh sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi dirinya ketika di dunia. Sehingga manusia akan terhindar dari perbuatan tercela seperti merampok, mencuri, membunuh dan lain sebagainya dikarenakan keadaan ekonomi mereka.

## 2. Tinjauan Tentang Pengembangan *Life Skill*

### a. Pengertian Pengembangan *Life Skill*

Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki dan dikuasai individu dalam jenjang apapun. Kecakapan hidup (*life skill*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah atau problema kehidupan yang kemudian berusaha mencari solusi secara proaktif dan kreatif untuk mengatasinya.<sup>40</sup> Dinyatakan juga bahwa *life skill* merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk mengatasi stress dan tantangan yang terjadi dalam hidupnya.

Sementara Brolin (1989) menyatakan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) merupakan rangkaian dari pengetahuan dan keterampilan yang penting bagi seseorang agar dapat berfungsi secara efektif untuk menghindari ancaman dari pengalaman pekerjaan.<sup>41</sup> Dengan memiliki kecakapan hidup (*life skill*) seseorang dapat menghindari berbagai

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *PEDOMAN Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 5.

<sup>41</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 20.

permasalahan yang akan terjadi pada pekerjaannya dan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pengembangan *life skill* dapat diartikan sebagai salah satu unsur penting yang harus dikuasai menghadapi masalah atau problema kehidupan yang kemudian berusaha mencari solusi secara kreatif dalam mengatasinya. Pengembangan *life skill* dapat dikatakan sebagai salah satu pendidikan penting yang mencakup teori pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan dari sebuah praktik yang dilakukan.

#### **b. Tujuan Pengembangan *Life Skill***

Tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu:

- 1) Mengaktualisasi potensi individu agar mereka dapat cakap dalam bekerja dan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-harinya.
- 2) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekitar.
- 3) Memberikan keterampilan, pengetahuan serta sikap yang dibutuhkan oleh seseorang dalam memasuki dunia kerja.
- 4) Melayani warga masyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan meningkatkan mutu kehidupannya.<sup>42</sup>

Tujuan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk mengembangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi yang ada dalam

---

<sup>42</sup> Sugeng & Faridah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 199.

diri agar dapat dikembangkan, serta dapat menghadapi masalah dalam hidupnya dan memecahkannya secara kreatif.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa tujuan dari pengembangan *life skill* mencakup beberapa hal yaitu pengaktualisasian potensi individu, pengaktualisasian keterampilan individu, pengoptimalan sumber daya lingkungan serta pengoptimalan mutu kehidupan para individu.

### c. Ciri-Ciri Pengembangan *Life Skill*

Berikut ini beberapa ciri pengembangan *life skill* menurut Depdiknas:

- 1) Dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar. *Life skill* dapat dikatakan berkembang apabila seorang individu dapat menemukan atau mengetahui hal-hal baru yang diperlukan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.
- 2) Adanya kesadaran tentang belajar bersama. Individu yang dapat menyadari bahwa kerjasama dan komunikasi dalam belajar sangat diperlukan merupakan tanda bahwa *life skill* orang tersebut sudah berkembang.
- 3) Adanya keselarasan antara kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, usaha mandiri dan usaha bersama.
- 4) Dapat menguasai kecakapan personal, vokasional, akademik, sosial, menejerial dan kewirausahaan.

---

<sup>43</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, hlm. 21-22.

- 5) Memahami pengalaman pekerjaan yang benar.
- 6) Menjalani proses interaksi saling belajar.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa orang atau individu yang sudah berkembang *life skill*-nya memiliki ciri-ciri yang dapat diamati. Ciri-ciri tersebut meliputi keselarasan dalam hal belajar sehingga dapat mengembangkan diri, dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, menguasai berbagai kecakapan dalam diri, serta memahami permasalahan dan solusi yang dapat muncul dalam dunia pekerjaan.

#### d. Macam-Macam *Life Skill*

Anwar menyatakan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) terbagi menjadi empat macam, yaitu:<sup>45</sup>

##### 1) Kecakapan Personal (*Personal Life Skill*)

Kecakapan personal merupakan kecakapan tentang mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan mengenal diri juga mencakup rasa syukur atas kelebihan serta kekurangan yang dimiliki agar dapat meningkatkan dirinya dan menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.<sup>46</sup> Sementara kecakapan berpikir

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

<sup>46</sup> Sugeng & Faridah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, hlm. 200-201.

rasional meliputi berpikir rasional, berpikir kreatif, berpikir alternatif, berpikir sistem dan berpikir lateral.<sup>47</sup>

## 2) Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial terbagi menjadi dua macam yaitu, kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).<sup>48</sup> Kecakapan komunikasi mencakup pada komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Sementara kecakapan bekerjasama meliputi beberapa hal yaitu, senang membantu orang lain, menghargai orang lain dan pekerjaannya serta bertanggung jawab pada tugas-tugasnya.

## 3) Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik sering disebut sebagai kemampuan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik adalah pengembangan dari kecakapan berpikir rasional sehingga sudah mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik.<sup>49</sup>

## 4) Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang berkaitan dengan kejuruan, keterampilan dan pekerjaan tertentu dalam masyarakat atau lingkungan. Kecakapan vokasional meliputi kemampuan melakukan gerak dasar, kemampuan menggunakan alat sederhana, kemampuan membaca gambar sederhana,

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 201-202.

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *PEDOMAN Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*, hlm. 9.

<sup>49</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, hlm. 30-31.

kemampuan mengerjakan dengan presisi, menghargai waktu dan berperilaku produktif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa macam-macam *life skill* terdiri dari kecakapan personal meliputi pemahaman diri dan kemampuan berpikir; kecakapan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi dan kerjasama; kecakapan akademik berupa kemampuan berpikir ilmiah; dan kecakapan vokasional berupa kemampuan yang berkaitan dengan kejuruan atau keterampilan.

### **3. Tinjauan Tentang Warga Binaan Pemasyarakatan**

#### **a. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan**

Warga Binaan Pemasyarakatan diartikan sebagai seseorang yang menjalani hukuman atau ditahan akibat kejahatan yang telah dilakukannya.<sup>50</sup> Warga Binaan Pemasyarakatan juga merupakan seorang narapidana. Narapidana juga dapat diartikan sebagai seorang terpidana yang kehilangan kemerdekaannya sehingga memiliki kedudukan yang lemah dan tidak memiliki kebebasan di lembaga pemasyarakatan.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan adalah seseorang yang tidak memiliki

---

<sup>50</sup> Wahdaningsi, *Implementasi Hak Narapidana Untuk Mendapatkan Pendidikan dan Pengajaran Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Sinjai*, Skripsi, (Makasar: Universitas Hasanudin, 2015), hlm. 16.

<sup>51</sup> Penny Naluria Utami, *Keadilan Bagi Di Lembaga Pemasyarakatan*, Jurnal Penelitian Hukum DE JURE, Vol. 17 No. 3 September 2017, hlm. 385.

kebebasan seperti masyarakat pada umumnya dikarenakan sedang menjalani hukuman akibat dari kejahatan yang telah dilakukan.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Tindak Pidana**

Beberapa faktor yang melatarbelakangi seorang individu melakukan tindak pidana sehingga menjadi warga binaan yaitu:<sup>52</sup>

##### 1) Faktor Ekonomi

Seseorang yang memiliki ekonomi rendah dapat menjadi seorang kriminal dengan melakukan pencurian, pembobolan, perampokan, bahkan sampai pembunuhan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Plato yang mengatakan bahwa di dalam sebuah negara yang miskin maka akan terdapat banyak penjahat dengan berbagai macam kejahatan yang dilakukan.<sup>53</sup>

##### 2) Faktor Pendidikan

Seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah juga akan lebih mudah melakukan kejahatan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan yang kurang membuat mereka tidak mengetahui norma-norma dan baik buruk perilaku dalam kehidupan. Kurangnya pendidikan juga membuat pola pikir seseorang mudah untuk dipengaruhi sehingga dapat melakukan tindak kriminal.

---

<sup>52</sup> Khairul Ihsan, *Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindakan Kriminal*, JOM FISIP Vol. 3 No. 2 (Oktober 2016), hlm. 9-12.

<sup>53</sup> Ridwan Hasibuan dan Ediwarman, *Asas-Asas Kriminologi*, (Medan: USU Press, 1995), hlm. 25.

### 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan sekitar dapat menjadi faktor penting dalam penentuan baik buruk perilaku seseorang. Pergaulan seseorang dapat mencerminkan perilaku yang akan dilakukan. R. Owen berpendapat bahwa sebuah lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik berupa perilaku yang baik pada seseorang, namun lingkungan yang buruk akan memberikan pengaruh yang buruk pada seseorang sehingga dapat melakukan kejahatan.<sup>54</sup>

#### c. Dampak Negatif Menjadi Seorang Warga Binaan Pemasyarakatan

Berikut ini merupakan beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh warga binaan di lembaga pemasyarakatan:<sup>55</sup>

##### 1) Dampak Psikologis

Seseorang yang menjadi warga binaan tentunya akan mengalami kondisi psikologis yang buruk. Seseorang akan tiba-tiba menjadi lebih tempramental, susah fokus dan lain sebagainya.

Dampak tersebut muncul dikarenakan belum adanya penerimaan diri yang baik akan keadaan yang sedang dialaminya.

##### 2) Dampak Sosial

Dampak sosial lebih banyak dirasakan ketika telah keluar dari lembaga pemasyarakatan. Masyarakat telah memberikan label

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>55</sup> Dita Adistia & Paham Triyoso, *Dampak Penempatan Anak di Lembaga Pemasyarakatan Berkaitan Dengan Tujuan Pembinaan Dalam Sistem Pemasyarakatan*, (Malang: Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, 2015), hlm. 6-7.

yang buruk terhadap seorang mantan narapidana. Masyarakat menganggap bahwa seseorang yang menjalani hukuman adalah orang jahat. Hal tersebut membuat masyarakat sulit untuk menerima kembali para warga binaan ke lingkungannya.

### 3) Dampak Fisik

Dampak fisik yang dapat dirasakan oleh warga binaan adalah pada masalah kesehatannya. Kesehatan para warga binaan akan menurun saat penyesuaian lingkungan. Beberapa keluhan fisik yang dirasakan oleh warga binaan meliputi insomnia, pusing, tekanan darah meningkat dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

## d. Pembinaan Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan memiliki kewajiban untuk memberikan pembinaan bagi para warga binaannya. Pembinaan tersebut diberikan untuk menghentikan dampak negatif yang dirasakan seorang warga binaan. Pembinaan-pembinaan yang diberikan meliputi:<sup>57</sup>

### 1) Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian diberikan untuk membantu dampak psikologis yang dirasakan warga binaan. Beberapa pembinaan kepribadian yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan kesadaran beragama, pembinaan kemampuan intelektual, dan pembinaan kesadaran hukum. Pembinaan-pembinaan tersebut

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 6-7.

<sup>57</sup> Adi Sujatno, *Sistem Pemasyarakatan Indonesia Membangun Manusia Mandiri*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pemasyarakatan Departemen Hukum dan Ham RI, 2004), hlm. 18.

diberikan agar warga binaan dapat menerima keadaan dirinya melalui pembinaan religiusitas dan pendidikan intelektual.

## 2) Pembinaan Kemandirian

Pembinaan kemandirian diberikan melalui bimbingan kerja. Adanya pembinaan kemandirian maka warga binaan akan memiliki keterampilan dan dapat menerapkannya saat sudah keluar lembaga pemasyarakatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kemandirian dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha mandiri maupun usaha industri sehingga dapat kembali berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

## H. Metode Penelitian

Menurut Sugiono, metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan fungsi dan tujuan tertentu.<sup>58</sup> Cara ilmiah berarti penelitian berdasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.<sup>59</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut, metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak memerlukan perhitungan.<sup>60</sup> Sementara Sukmadinata mendeskripsikan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

<sup>59</sup> Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penulisan Pendidikan Dan Sosial: Konsep Dasar Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 153.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

penelitian kualitatif sebagai sebuah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, persepsi maupun pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>61</sup>

Penggunaan pendekatan kualitatif ini digunakan dengan alasan agar mendapatkan data dalam bentuk fakta dan memerlukan adanya analisis secara mendalam sehingga pencapain data bersifat lebih mendalam.<sup>62</sup> Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan secara deskriptif metode pelaksanaan bimbingan kerja dalam mengembangkan *life skill* warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

## 2. Subjek dan Objek Penulisan

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang ikut serta dalam sebuah penelitian.<sup>63</sup> Subjek juga diartikan sebagai sumber data yang diperoleh dalam penelitian.<sup>64</sup> Subjek penelitian diartikan pula sebagai informan yaitu orang yang diteliti dan memberikan informasi terkait situasi dan latar dalam penelitian. Informan juga dapat dikatakan subjek atau sampel dari penelitian kualitatif.

---

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

<sup>63</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penulisan Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 62.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

Pemilihan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive* yaitu penentuan subjek dengan kriteria atau pertimbangan tertentu.<sup>65</sup>

Kriteria yang telah ditentukan oleh penulis meliputi:

#### 1) Pembina Bimbingan Kerja

Pembina bimbingan kerja terdiri dari 11 orang. Kriteria yang ditentukan bagi pembina bimbingan kerja adalah:

- a. Pembina yang memiliki pengalaman selama minimal 5 tahun dalam bidang bimbingan kerja.
- b. Pembina yang memahami dan menguasai pokok permasalahan yang akan diteliti.

Subjek pembina bimbingan kerja dalam skripsi ini yaitu Bapak Ratiyo dan Bapak Siswanta. Penentuan subjek pembina bimbingan kerja ditentukan oleh pihak Lapas dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan penulis dalam proposal penelitian.

#### 2) Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga Binaan Pemasyarakatan yang mengikuti bimbingan kerja sebanyak 39 orang. Kriteria subjek bagi warga binaan yaitu mereka yang terlibat dalam kegiatan bimbingan kerja dan masih dalam usia remaja produktif yaitu usia 17-22 tahun. Subjek dalam penelitian ini ada 3 orang yaitu DS, AR dan AAS. Subjek warga binaan ditentukan oleh petugas bimbingan kerja dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis.

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

### 3) Wali Pemasarakatan

Wali pemsarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta berjumlah 12 orang. Kriteria subjek ini adalah merupakan wali dari ketiga subjek warga binaan yang telah ditentukan yaitu Bapak Sukamto.

#### b. Objek Penelitian

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan objek sebagai hal, perkara atau sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>66</sup> Oleh sebab itu objek penelitian dapat diartikan sebagai suatu hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Sementara Suharsimi Arikunto mendefinisikan objek penelitian sebagai suatu ruang lingkup dalam penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu ruang lingkup yang menjadi pokok pembicaraan dalam suatu penelitian.<sup>67</sup> Objek dalam penelitian ini adalah metode pelaksanaan bimbingan kerja untuk mengembangkan *life skill* warga binaan pemsarakatan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian sebab tujuan utama penulisan dalah untuk mendapatkan data.<sup>68</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi diartikan

---

<sup>66</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 622.

<sup>67</sup> Arikunto, *Prosedur Penulisan*, hlm. 10.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, hlm. 62.

sebagai sebuah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis pada suatu gejala-gejala pada objek penelitian.<sup>69</sup> Observasi digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai pengukuran terhadap suatu aspek dengan hasil berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>70</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi dengan teknik non partisipan dan terbuka. Observasi non partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan dengan satu arah, sementara observasi dengan teknik terbuka diartikan sebagai suatu pengamatan yang diketahui langsung oleh subjek yang diamati.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan bimbingan kerja untuk mendapatkan data mengenai tempat, lokasi, jenis-jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan cara pelaksanaan bimbingan kerja di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari subjek penelitian dengan lebih mendalam.<sup>71</sup> Wawancara merupakan sebuah percakapan tertentu yang dilakukan melalui tanya jawab (dialog) secara lisan baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>69</sup> Hadari Nawawi dan M. Martini, *Instrumen Penulisan Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 74.

<sup>70</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penulisan: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 32.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, hlm.231.

langsung.<sup>72</sup> Wawancara berguna untuk melengkapi data dari perolehan hasil observasi yang telah dilakukan.<sup>73</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sifatnya lebih luwes, terbuka dan fleksibel mengikuti minat dan pemikiran subjek yang diteliti.<sup>74</sup> Wawancara dilakukan kepada pembina bimbingan kerja, Warga Binaan Pemasyarakatan, dan Wali Pemasyarakatan. Wawancara yang dilakukan dengan pembina bimbingan kerja meliputi tata cara pelaksanaan dari bimbingan kerja dan perkembangan kecakapan peserta bimbingan kerja. Wawancara pada warga binaan meliputi motif mengikuti bimbingan kerja, jadwal pelaksanaan serta tata cara pelaksanaan bimbingan kerja. Sementara wawancara dengan Wali Pemasyarakatan meliputi perkembangan Warga Binaan Pemasyarakatan setelah mengikuti bimbingan kerja.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari sebuah catatan penting baik dari sebuah lembaga, organisasi maupun perorangan.<sup>75</sup> Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai suatu hal dari sebuah catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan lain sebagainya.<sup>76</sup> Metode ini digunakan penulis untuk menjadi pelengkap

---

<sup>72</sup> Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, hlm. 186.

<sup>73</sup> Mardalis, *Metode Penulisan: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64.

<sup>74</sup> Imam Gunawan, *Metode Penulisan Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 163 – 164.

<sup>75</sup> Hamidi, *Metode Penulisan Dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penulisan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 140.

<sup>76</sup> Arikunto, *Prosedur Penulisan*, hlm. 102.

dalam menghimpun data-data tentang daftar riwayat hidup warga binaan, struktur organisasi Lapas, jadwal kegiatan pelatihan, kondisi sarana prasarana serta keadaan geografis tempat penulisan.

#### 4. Pengujian Keabsahan Data

Teknik triangulasi data digunakan untuk memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data serta sebagai alat bantu dalam menganalisis data yang ada di lapangan. Teknik triangulasi data bukan sebagai alat untuk mencari kebenaran data namun sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman penulis mengenai data dan fakta yang didapatkan.<sup>77</sup> Pengujian keabsahan data yang digunakan penulisan ini adalah teknik triangulasi data sumber yaitu pencarian kebenaran informasi data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>78</sup> Dapat dikatakan bahwa triangulasi sumber merupakan pengecekan ulang mengenai informasi yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji data wawancara yang didapatkan dari warga binaan, petugas bimbingan kerja dan wali masyarakat. Berdasarkan data wawancara petugas bimbingan kerja, didapatkan hasil yang sejalan dengan ungkapan dari warga binaan masyarakat. Selain itu, hasil data yang diungkapkan oleh petugas bimbingan kerja juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh

---

<sup>77</sup> Imam, *Metode Penulisan Kualitatif Teori & Praktik*, hlm. 218.

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 219

wali pemasyarakatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dari penelitian ini valid.

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengurutkan atau mengorganisasikan data ke dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga menghasilkan sebuah tema dan rumusan hipotesis.<sup>79</sup> Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sesuai dengan analisis data menurut Miles dan Huberman.<sup>80</sup> Langkah-langkah metode analisis data tersebut yaitu:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar di lapangan dan diteruskan saat pengumpulan data.<sup>81</sup> Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang telah didapatkan kemudian dilakukan pemfokusan data yang penting sesuai dengan yang dicari pada penelitian.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses yang digunakan untuk menampilkan kumpulan informasi-informasi yang dapat menjadi pokok penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berbentuk matriks, grafik,

---

<sup>79</sup> Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, hlm.280.

<sup>80</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Yogyakarta: UI Press, 1992), hlm. 15.

<sup>81</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 17.

jaringan, bagan dan sebagainya.<sup>82</sup> Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses yang digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.<sup>83</sup> Apabila penarikan kesimpulan telah dilakukan, maka perlu adanya pengecekan kembali agar didapatkan kesimpulan yang benar dengan cara mengecek ulang proses reduksi data dan penyajian data dalam analisis data penelitian.



---

<sup>82</sup> Djunaidi & Fauzan, *Metode Penulisan Kualitatif*, hlm. 308.

<sup>83</sup> Imam, *Metode Penulisan Kualitatif Teori & Praktik*, hlm. 212.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan bimbingan kerja dalam mengembangkan *life skill* warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Paket Belajar, yaitu pemberian pemahaman mengenai minat dan bakat warga binaan serta pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri warga binaan. Metode paket belajar ini dapat mengembangkan kecakapan persolan warga binaan.
2. Ceramah, yaitu pemberian materi atau teori mengenai proses pelaksanaan dan gambaran prospek masa depan mengenai jenis kegiatan yang diikuti di bimbingan kerja yang dilakukan baik oleh petugas maupun pihak luar yang kompeten di bidangnya. Metode ini dapat mengembangkan kecakapan sosial warga binaan.
3. Pengajaran Unit, yaitu demonstrasi atau pemberian contoh secara langsung oleh petugas bimbingan kerja maupun pihak luar yang kompeten di bidangnya. Metode pengajaran unit dapat mengembangkan kecakapan sosial para warga binaan.
4. Latihan Kerja, yaitu praktik kerja langsung yang dilakukan oleh warga binaan setelah pemberian pemahaman, teori dan demonstrasi. Metode latihan kerja dapat mengembangkan kecakapan sosial dan kecakapan vokasional warga binaan. Latihan kerja dilakukan setiap hari senin sampai

sabtu pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Jenis latihan kerja meliputi boga, laundry, pertanian, anyaman, kerajinan kulit, las, jahit, mebel, potong rambut, elektronik dan *boxcreate*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang didapatkan, penulis memberikan beberapa saran guna meningkatkan hasil yang diperoleh dalam melaksanakan program bimbingan kerja yang dilakukan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Bagi Petugas Bimbingan Kerja
  - a. Bisa ditambahkan lagi jenis kegiatan kerja yang ada di bimbingan kerja agar dapat meningkatkan minat warga binaan pemsyarakatan dan menambah jumlah warga binaan yang mengikuti bimbingan kerja.
  - b. Memperluas pemasaran hasil kerja warga binaan pemsyarakatan agar dikenal oleh lingkungan luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperdalam penelitian serupa dengan metode lain seperti studi kasus dan lain sebagainya sehingga hasil yang didapatkan selanjutnya akan menjadi lebih baik dan lebih rinci.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kerja Untuk Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Pemsyarakatan di Lapas Kelas IIA Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa

dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, maka saran dan kritik dari pembaca akan diterima dengan tangan terbuka demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adistia, Dita & Paham Triyoso. *Dampak Penempatan Anak di Lembaga Pemasyarakatan Berkaitan Dengan Tujuan Pembinaan Dalam Sistem Pemasyarakatan*. Malang: Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, 2015.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. terj. Hery Noer Aly. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini: Memahami Sistem Kelembagaan, Metode Pengajaran, Kurikulum, Keterampilan, dan Pelatihan Pelatihnannya*. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Diva Press, 2010.
- Azzahroh, Siti Rahmah. *Bimbingan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Darmadi, Hamid. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Konsep Dasar Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Agama RI. *PEDOMAN Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dirdjosisworro, Soedjono. *Sejarah dan Azaz-Azaz Penologi*. Bandung: CV Armico, 1984.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamidi. *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2010.
- Hana, Attia Mahmoud. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. terj. Zakiah Daradjat. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hasibuan, Ridwan & Ediwarman. *Asas-Asas Kriminologi*. Medan: USU Press, 1995.
- <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/monthly/kanwil/db5c02f0-6bd1-1bd1-b375-313134333039>, diakses pada tanggal 2 Februari 2020 pukul 21.00 WIB.
- Ihsan, Khairul. *Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindakan Kriminal*. JOM FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Maslichah, Siti dan Erma Suryani. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Timbulnya Tindakan Kriminal*. Jurnal Teknik Pomits Vol. 1, No. 1, 2012.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Yogyakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muslim, Imam. *Peran Pekerja Sosial Dalam meningkatkan Life Skill (Kecakapan Hidup) Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak DIY Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Prayitno dan Erman Emti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.

- Purnomo, Bambang. *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasarakatan*. Yogyakarta: Liberty, 1986.
- Rahma, Ulifa. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Renita, B. *Bimbingan dan Konseling SMA I untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sari, Maya Gusnita. *Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.
- Sari, Meguan. *Pengembangan Life Skill Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Situmorang, Victorio H. *Lembaga Pemasarakatan Sebagai Bagian Dari Penegakan Hukum*, Jurnal Lembaga Pemasarakatan. Vol. 13 No.1 Maret 2019.
- Subdirektorat Statistik Politik dan Keamanan. *Statistik Kriminal 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014.
- Sugeng & Faridah. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sujatno, Adi. *Sistem Pemasarakatan Indonesia Membangun Manusia Mandiri*. Jakarta: Direktorat Jendral Pemasarakatan Departemen Hukum dan Ham RI, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.
- Ula, Ayu Muflihul. *Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Karyawan Di Pt Sejati Mandiri Multirajut*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan, pasal 1 ayat (5).
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasarakatan.
- Utami, Penny Naluria. *Keadilan Bagi Di Lembaga Pemasarakatan*. Jurnal Penelitian Hukum DE JURE, Vol. 17 No. 3 September 2017.
- Wahdaningsi. *Implementasi Hak Narapidana Untuk Mendapatkan Pendidikan dan Pengajaran Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin, 2015.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umu.*, Jakarta: Andi Offset, 2004.
- Widarto. *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2015.